

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Menjalankan peran seorang guru dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Peranan seorang guru tentunya mengalami banyak hambatan, dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan karakternya masing-masing melainkan sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 November 2015 di sekolah SMA Negeri 1 Suwawa pada tahun ajaran 2015-2016, nilai siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran geografi mencapai 65,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu 75, dari 25 orang siswa hanya 32% atau hanya 8 orang siswa yang berhasil mencapai KKM. Sedangkan 68% atau 17 orang siswa belum mencapai KKM. Selain rendahnya hasil belajar siswa, ada juga hal-hal yang membuat hasil belajar siswa menurun atau rendah, dikarenakan bahwa dalam penyajian materi-materi pembelajaran geografi guru hanya terpaku pada penggunaan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan hanya terjadi pada awal pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam menerima materi geografi karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Geografi hanya mata pelajaran yang kurang menyenangkan, serta kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam setiap proses pembelajaran. Kurangnya guru menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa berpikir aktif sehingga mengakibatkan siswa tidak

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Dunia pendidikan terus berbenah diri dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitasnya dari tahun ke tahun. Semua dilakukan agar dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Permasalahan utama yang dihadapi adalah, berbagai langkah dan terobosan pendidikan yang sudah dilakukan oleh lembaga pendidikan namun belum menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas secara merata di Nusantara ini. Berdasarkan Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kelas penelitian ini yaitu:

- a) Siswa mengalami kesulitan dan cenderung bosan dalam pembelajaran geografi.
- b) Rendahnya dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran geografi.
- c) Penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran geografi.
- d) Hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terkait dengan pembelajaran geografi khususnya materi lingkungan hidup maka perlu dilakukan observasi. Salah satu penyebab permasalahannya adalah metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai atau tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Atau dengan kata lain, guru hanya mengajarkan materi berdasarkan tuntutan kurikulum saja tanpa mempertimbangkan pemahaman siswa. Sedangkan yang diharapkan adalah kesuksesan pencapaian hasil pembelajaran yang disertai dengan tuntasnya materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Penyegaran kurikulum pendidikan diperlukan untuk memperkuat kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, sarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya. Akan tetapi, adanya perubahan kurikulum yang terjadi dari tahun ke tahun tidaklah menjadi solusi utama jika tidak dibarengi dengan kinerja guru yang profesional. Dalam kegiatan pembelajaran, selain faktor kurikulum, faktor guru

menjadi hal yang paling utama dalam mengantarkan dan meningkatkan kompetensi siswa.

Jika ditelaah lebih rinci geografi tidak hanya berpusat pada belajar dengan hafalan, karena geografi ini memiliki laboratorium yang sangat besar dimana lingkungan sekitar bisa dijadikan sebagai media belajar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa belajar geografi bisa didapat melalui lingkungan sekitar dan tidak hanya belajar di dalam ruangan saja namun, bisa dilakukan diluar kelas/luar sekolah. Melihat keadaan yang seperti digambarkan diatas, maka sudah seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara yang bijaksana. Bijaksana yang dimaksud dalam hal ini adalah guru dalam menyampaikan materi harus tuntas dan tujuan yang diharapkan juga harus tercapai, kemudian antara hubungan siswa dan guru harus komunikatif dan menyenangkan. Apalagi mengenai pelajaran geografi yang materi pembelajarannya mencakup ilmu bumi dan seluruh isinya yang didalamnya terdapat masyarakat serta lingkungan, tentu membutuhkan keseriusan dari seorang pendidik untuk mengelaborasi pelajaran dengan baik. Berbicara mengenai masyarakat dan lingkungan, semestinya siswa diperhadapkan dengan hal yang kongkrit dan nyata bukan diajak untuk berhayal khususnya pada materi lingkungan hidup, mestinya pembahasan ini dibawakan atau diajarkan dalam keadaan yang sebenarnya atau dialam nyata.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tentang penggunaan metode *outdoor Learning* dalam pembelajaran geografi dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Outdoor Learning* Pada Materi Lingkungan Hidup Di Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *outdoor lerning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Suwawa?”

1.3 Pemecahan Masalah

Metode *Outdoor Learning* atau pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi antara lain, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa. Karena metode yang digunakan ini merupakan upaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu, alam terbuka atau lingkungan. Selain itu, pembelajaran di luar kelas ini juga dapat mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka pada pengalaman dan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan dan hasil belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan materi lingkungan hidup melalui model *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan diharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Sebagai acuan dalam memilih model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran geografi sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajara siswa.

3. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan suatu referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran di sekolah agar bisa bersaing dengan sekolah yang sederajat.